

JENIS METODE DAN MEKANISME KERJA KONTRASEPSI HORMONAL ATAU NON HORMONAL

by Nicky Danur Jayanti

Submission date: 16-Feb-2023 09:53AM (UTC+0300)

Submission ID: 2015510707

File name: CEK_PLAGIASI.docx (54.36K)

Word count: 2337

Character count: 14695

15 JENIS METODE DAN MEKANISME KERJA KONTRASEPSI HORMONAL ATAU NON HORMONAL

Nicky Danur Jayanti, S.ST., M.KM
STIKES Widyagama Husada

Kontrasepsi Hormonal merupakan metode pencegahan kehamilan menggunakan bantuan sistem endokrin, dimana sistem endokrin ini adalah tempat berkumpulnya kelenjar yang menghasilkan berbagai hormon. Hormon yang sering dipakai dalam metode kontrasepsi adalah progesteron dan estrogen, dapat salah satu dari hormon tersebut atau salah satu dari hormon tersebut. Sedangkan kontrasepsi non hormonal merupakan metode pencegahan kehamilan tanpa menggunakan terapi hormon, namun menggunakan alat sebagai pencegahan pada saat sperma memasuki vagina. Berikut akan dibahas lebih lanjut mengenai jenis metode dan mekanisme kerja kontrasepsi hormonal maupun non hormonal.

A. KONTRASEPSI HORMONAL

1. Kontrasepsi Pil

Kontrasepsi Pil merupakan metode kontrasepsi wanita dengan sediaan yang dapat dikonsumsi peroral dalam bentuk pil/ tablet. Pil tersebut berisi hormon progesteron dan hormon estrogen yang biasa disebut dengan pil kombinasi atau hanya berisi hormon progesteron saja disebut mini pil.

a. Pil Kombinasi

Pil kombinasi terdiri dari 2 bagian, yakni pil yang mengandung hormon aktif buatan dan pil yang tidak mengandung hormon, disebut plasebo. Dalam sediaan 28 pil terbagi menjadi menjadi 21 pil yang mengandung hormon dan 7 pil plasebo. Pil plasebo ini bertujuan memberi waktu tubuh untuk mengeluarkan darah menstruasi. Sehingga pil dapat bekerja secara efektif. Pil plasebo adalah pil kosong, diperbolehkan untuk tidak meminum pil tersebut namun untuk mengonsumsi pil yang mengandung hormon berikutnya tidak

boleh terlambat, sebab akan mengurangi keefektifitasan pil. Pil plasebo memberikan kemudahan peminum pil KB agar tidak terlambat dalam mengkonsumsi pil KB berikutnya.

Jenis - Jenis pil KB Kombinasi:

1) Pil KB Monofasik

Dalam satu siklus pemakaian pada tiap pil aktifnya berisi hormon progesteron dan estrogen dengan kadar yang seimbang.

2) Pil KB Bifasik

Satu siklus pemakaian mengandung hormon progesteron dan estrogen yang sama di awal hingga pertengahan siklus, sedangkan pada pertengahan hingga akhir siklus terdapat perubahan isi hormon. Kandungan hormon estrogen konstan dalam satu siklus, sedangkan hormon progesteron meningkat setelah pertengahan siklus.

3) Pil KB Trifasik

Terdapat tiga kali perubahan komposisi dalam satu siklus. Hormon progesteron dan hormon estrogen mengalami perubahan setiap 7 hari dalam satu siklus.

4) Pil KB Tetrafasik

Hormon progesteron dan estrogen mengalami perubahan komposisi 4 kali dalam satu siklus.

b. Pil Mini

Pil mini atau yang biasa disebut dengan pil progestin, biasanya diperuntukkan untuk wanita yang sedang menyusui dan wanita yang tidak boleh mengkonsumsi estrogen, yakni wanita yang sedang menderita kanker. Kadar progestin didalam pil pun tidak sebanyak pada pil kombinasi. Namun tingkat keefektifitasan sama dengan pil kombinasi. Terdapat 2 jenis mini pil yakni pil yang terdiri dari 35 buah pil yang harus mulai dikonsumsi pada hari pertama menstruasi dan 28 buah pil yang bebas mulai diminum kapanpun.

Keefektifitasan pil sebagai kontrasepsi sangat tinggi, jika dikonsumsi secara tepat dan benar angka keefektifan mencapai 99%. Mekanisme kerja kontrasepsi pil adalah mengentalkan lendir serviks sehingga akan mencegah sperma bertemu

dengan sel telur. Jika demikian sperma tidak akan mencapai sel telur sehingga tidak terjadi pembuahan maupun implantasi janin. Hormon yang terkandung dalam pil ini bersifat menipiskan dinding rahim, dapat mencegah sel telur yang dibuahi untuk tumbuh. Kontrasepsi pil ini tidak mengganggu senggama, kesuburan akan segera kembali saat kontrasepsi pil dihentikan dan menstruasi menjadi lebih teratur serta dapat mengurangi nyeri menstruasi.

2. Kontrasepsi Suntik

Merupakan kontrasepsi dengan peminat terbanyak. Sama halnya dengan kontrasepsi Pil, kontrasepsi suntik memiliki jenis maupun mekanisme kerja yang sama. Kontrasepsi suntik terdiri dari 2 jenis:

a. Suntik 1 bulan

Biasa disebut juga dengan suntik kombinasi karena berisi hormon progesteron dan estrogen. Mempunyai komposisi 50 mg *Medroxyprogesteron Acetate* (*hormone progestin*) dan 10 mg *Estradiol Cypionate* (*hormone estrogen*). Penyuntikan dilakukan secara IM dalam jangka waktu 1 bulan sekali. Kontrasepsi suntik ini menyebabkan kadar LH dan FSH mengalami penurunan, sehingga kematangan folikel de graff tidak terjadi. Mekanisme kerja hormon ini adalah mencegah lepasnya sel telur ke dalam rahim, sehingga tidak akan bertemu dengan sperma. Juga menipiskan dinding rahim sehingga janin tidak bisa berimplantasi.

b. Suntik 3 bulan

Hanya berisi hormon progesteron/ progestin saja yang biasa digunakan oleh ibu menyusui. Komposisinya *depomedroxyprogesterone acitate* (*hormon progestin*) dengan volume 150 mg. Alat kontrasepsi ini diberikan selama 3 bulan atau 12 minggu. Suntikan pertama diberikan 7 hari pertama saat periode menstruasi anda, atau 6 minggu setelah persalinan. Jenis suntikan KB ini ada yang dikemas dalam 1 ml atau 3 ml. Mekanisme kerja hormon ini adalah dengan mencegah lepasnya sel telur ke dalam rahim, sehingga tidak akan bertemu dengan sperma. Juga menipiskan dinding rahim sehingga janin tidak bisa berimplantasi. Siklus menstruasi pada pemakai suntik 1 bulan akan lebih teratur dibanding pemakai suntik 3 bulan, sebab perbedaan kandungan

hormon keduanya. Berbeda dengan kontrasepsi pil, kontrasepsi suntik akan membutuhkan waktu lebih lama dalam mengembalikan kesuburan, sekitar 10 – 12 bulan.

3. Kontrasepsi implan

Merupakan kontrasepsi hormonal jangka panjang, berupa kapsul yang dipasang di jaringan bawah kulit pada lengan bagian atas. Disebut juga KB Susuk yang berisi hormon progestin, jangka waktu pemakaian hingga 5 tahun. Dapat dipakai oleh semua wanita baik yang sedang menyusui ataupun tidak menyusui. Jenis – jenis KB Implan:

- a. **Norplant:** berisi 6 kapsul mengandung *levonogestrol* dengan jangka pemakaian 5 tahun
- b. **Indoplant/ Jadelle:** berisi 2 kapsul mengandung *levonogestrol* dengan jangka pemakaian 2 tahun
- c. **Implanon:** berisi 1 kapsul mengandung *3-Ketodsogestrel* dengan jangka pemakaian 2 tahun

Mekanisme kerja kontrasepsi implan dalam mencegah kehamilan adalah dengan menebalkan lendir, sehingga akan mencegah sperma bertemu dengan sel telur serta menipiskan dinding rahim.

Keunggulan kontrasepsi implan sebagai berikut:

- 1) Tidak mengganggu proses laktasi
- 2) Tidak beresiko mengalami kenaikan tekanan darah
- 3) Tidak mengganggu siklus menstruasi
- 4) Tidak menyebabkan nyeri haid
- 5) Menurunkan resiko kejadian kanker payudara dan endometrium

B. KONTRASEPSI NON HORMONAL

1. Kontrasepsi Kondom

Kondom merupakan alat kontrasepsi pencegah kehamilan dan penularan penyakit kelamin. Kondom sangat mudah di dapatkan serta dijual bebas dipasaran. Terbuat dari bahan karet yang pemakaiannya di sarungkan pada alat kelamin pria saat sudah ereksi sebelum memulai bersenggama. Mekanisme kerja kontrasepsi

kondom ini menghalangi sperma masuk ke dalam organewanitaan. Sehingga kehamilan dapat dicegah. Jika digunakan secara benar kondom efektif sebagai pencegah kehamilan hingga 98%. Beberapa hal yang harus diperhatikan pada kontrasepsi kondom:

a. Bahan kondom

Selain dari bahan plastik kondom juga terbuat dari bahan lain, seperti bahan alami dari usus hewan, lateks, sintetis, *polyurethane* atau *polyisoprene*.

b. Kemasan

Dijual bebas dipasaran membuat alat kontrasepsi ini kurang terkontrol baik kemasan maupun tanggal kadaluarsanya. Penting melihat kembali kemasan dan tanggal kadaluarsa ketika menyerahkan pada klien maupun membeli. Penyimpanan kondom tidak boleh terkena panas matahari secara langsung, harus di letakkan di tempat kering dan dingin.

c. Penggunaan

Penggunaan kondom sangat mudah, namun beberapa hal perlu diperhatikan, yakni kondom dipakai sebelum memulai senggama, ukuran kondom harus pas dengan ukuran penis untuk mencegah terjadinya kerobekan. Setelah senggama penis dikeluarkan sebelum mengecil untuk mencegah kondom tertinggal di dalam vagina serta mencegah kebocoran.

2. Kontrasepsi IUD

Intrauterine Device (IUD) atau yang biasa disebut dengan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan KB dengan alat dari sejenis plastik yang dimasukkan ke dalam rahim guna menghalangi sperma bertemu dengan sel telur. IUD terbagi menjadi 2 jenis, yakni:

a. IUD NonHormonal

IUD Non Hormonal adalah alat sejenis plastik yang dilapisi tembaga berbentuk "T", dengan alat ini sel telur tidak dapat dibuahi karena sperma terhalang oleh alat tersebut. Tembaga dalam IUD ini berfungsi memengaruhi enzim dalam lapisan rahim terendah serta penyerapan estrogen sehingga sperma terhambat. Beberapa macam IUD Non Hormonal diantaranya: *Lippes*

19
Loop, Cu-T, Cu-7, Marguiles, Spring, Coil, Multiload, Nova-T, Ota-Ring, Atigon, dan Graten Berg Ring.

b. **IUD Hormonal**

Berbeda dengan IUD Non Hormonal, cara kerja IUD Hormonal adalah mempersulit jalannya sperma menuju sel telur dengan mengentalkan lendir serviks. IUD Hormonal berisi hormon progestin, diantaranya: Progestasert – T = Alza T dan LNG 20.

Efektifitas KB IUD ini sangat tinggi hingga 99%. Pemakaiannya hingga 5 tahun untuk IUD Hormonal dan 10 tahun untuk IUD Non Hormonal. Semua wanita usia subur dapat memakainya, wanita yang sedang menyusui, wanita yang ingin kontrasepsi jangka panjang, maupun wanita yang obesitas atau kurus. Pemasangan IUD dianjurkan pada saat hari terakhir menstruasi atau setelah melahirkan, sebab pada saat itu serviks masih terbuka sehingga dapat meminimalkan rasa nyeri.

3. Kontrasepsi Diafragma

Diafragma yang biasa disebut dengan kondom wanita, merupakan alat kontrasepsi dari bahan plastik atau silikon berbentuk kap yang dimasukkan kedalam alat kelamin wanita sebelum bersenggama. Biasanya diolesi dengan spermisida yakni gel yang mempunyai sifat membunuh sperma untuk meningkatkan efektifitasnya. Mekanisme kerja kontrasepsi diafragma ini menghalangi akses sperma masuk ke dalam saluran alat reproduksi bagian atas. Kontrasepsi diafragma dapat digunakan untuk mencegah penularan penyakit kelamin, dapat digunakan oleh ibu menyusui karena bukan KB hormonal, serta tidak mengganggu hubungan seksual.

4. Kontrasepsi Spermisida

Kontrasepsi spermisida merupakan bahan kimia dalam bentuk busa, krim, tablet maupun supositoria yang di masukkan dalam liang vagina untuk menonaktifkan sperma. Mekanisme kerja spermisida memperlambat jalannya sperma, membunuh sperma dengan memecah membrannya, menghalangi sel telur untuk dibuahi. Penggunaan spermisida akan lebih efektif jika digunakan bersama dengan alat kontrasepsi lain, seperti diafragma. Keunggulan kontrasepsi spermisida ini tidak

mengganggu senggama, tidak mengganggu produksi ASI serta dapat meningkatkan lubrikasi saat senggama.

5. Kontrasepsi Senggama Terputus

Senggama terputus (*coitus interruptus*) merupakan KB alami tanpa bantuan alat maupun obat. Kontrasepsi ini dilakukan dengan menarik keluar penis sebelum ejakulasi pada saat bersenggama. Mekanisme kerjanya sperma yang dikeluarkan diluar vagina tidak akan mencapai rahim, sehingga kehamilan dapat dicegah. Senggama terputus tidak bisa dilakukan oleh semua pria, pria yang dapat memakai kontrasepsi ini adalah pria dengan tingkat kerja sama yang tinggi serta mampu mengontrol diri dengan baik, pria tidak mempunyai riwayat ejakulasi dini, dan pria yang ingin ikut berpartisipasi dalam KB. Kontrasepsi ini merupakan kontrasepsi sementara, tidak seefektif kontrasepsi metode lainnya. Senggama terputus akan meningkat efektifitasnya jika digunakan bersamaan dengan kontrasepsi kondom.

6. Kontrasepsi Metode Kalender

Metode kalender merupakan kontrasepsi alami dengan memprediksi masa subur wanita di setiap siklus menstruasi. Disebut juga kontrasepsi pantang berkala, dimana tidak melakukan senggama pada saat masa subur. Kontrasepsi ini aman dan tidak mempunyai efek samping karena tidak memakai obat – obatan. Kontrasepsi ini hanya dapat digunakan pada wanita dengan siklus haid teratur. Beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum memulai kontrasepsi ini adalah:

- a. Perhitungan masa subur harus benar, jika salah perhitungan akan berpotensi hamil. Masa subur dicatat selama 6 bulan terakhir (6 siklus menstruasi). 1 siklus dimulai dari hari pertama menstruasi hingga hari pertama menstruasi berikutnya, panjang siklus biasanya 21 – 35 hari. Jumlah hari pada siklus terpendek dikurangi 18 untuk mengetahui hari pertama masa subur. Jumlah hari pada siklus terpanjang dikurangi 11 untuk mengetahui hari terakhir masa subur. Semisal siklus menstruasi terpendek 28 hari, hari pertama masa subur adalah 28 – 18 yakni hari ke 10. Siklus terpanjang 32 hari, 32 – 11 untuk hari terakhir masa subur yakni hari ke 21.

- b. Harus konsisten dan patuh di hari – hari masa subur tidak bersenggama.
- c. Jika siklus haid tidak teratur dan ingin menggunakan kontrasepsi ini maka dikombinasikan dengan kontrasepsi lain, seperti kondom maupun yang lain.

7. Kontrasepsi Metode Amenorhe Laktasi (MAL)

Kontrasepsi MAL atau yang biasa disebut dengan metode ASI Eksklusif merupakan kontrasepsi tidak tetap yang dapat segera digunakan setelah melahirkan. Pada saat menyusui hormon prolaktin mengalami peningkatan sedangkan hormon estrogen dan LH mengalami penurunan sehingga memengaruhi siklus menstruasi sehingga proses pematangan sel telur dapat tertekan. Tidak terjadinya ovulasi mengakibatkan tidak ada sel telur matang untuk pembuahan, sehingga kehamilan tidak akan terjadi. Beberapa syarat menggunakan kontrasepsi MAL, sebagai berikut:

- a. Ibu belum menstruasi sejak setelah melahirkan, jika ibu sudah mendapatkan menstruasi kembali berarti ibu sudah kembali ke keadaan subur dan tidak dianjurkan untuk melanjutkan kontrasepsi ini. Menstruasi menandakan bahwa organ reproduksi berfungsi baik dan akan terjadi ovulasi setelahnya.
- b. Ibu menyusui secara eksklusif secara langsung dari payudara ibu dengan durasi 10 -12 kali dalam 24jam. Menyusui di setiap waktu baik pagi, siang maupun malam dengan jarak menyusui kurang dari 4 jam.
- c. Bayi berusia kurang dari 6 bulan. Bayi berusia lebih dari 6 bulan akan membutuhkan asupan tambahan berupa makanan pendamping ASI, semakin lama konsumsi ASI akan berkurang karena MPASI makin bertambah porsinya. Sehingga hormon prolaktin akan menurun.

Setiap organ reproduksi wanita berbeda, beberapa wanita tetap mendapatkan menstruasi setelah melahirkan walaupun menyusui secara eksklusif, demikian wanita dengan kondisi tersebut tidak dapat menggunakan kontrasepsi MAL.

8. Kontrasepsi Tubektomi

Merupakan kontrasepsi permanen dimana tuba falopii di potong atau diikat sehingga sel telur tidak akan bertemu dengan sperma di dalam rahim. Sangat efektif untuk mencegah terjadinya pembuahan. Biasanya dilakukan pada

pasangan yang sudah tidak menginginkan kehamilan atau pada pasangan yang memiliki 3 anak atau lebih. Beberapa studi menyebutkan bahwa kontrasepsi tubektomi dapat menekan terjadinya kanker ovarium maupun penyakit radang panggul. Teknik tubektomi yang biasa digunakan:

- a. Tuba implan
- b. Bedah laparoskopi
- c. Minilaparotomy

Sebelum menggunakan kontrasepsi ini beberapa hal yang perlu diketahui diantaranya, kontrasepsi ini bersifat menetap atau permanen, tidak dapat dikembalikan seperti semula sehingga klien harus mantap saat memilih kontrasepsi ini, ditakutkan klien akan menyesal di kemudian hari. Kontrasepsi tubektomi tidak dapat melindungi dari penyakit menular seksual. Ketidaknyamanan setelah dilakukan tubektomi berlangsung dalam jangka waktu pendek, dimana klien tidak diperbolehkan aktifitas terlalu berat setelahnya.

9. Kontrasepsi Vasektomi

Merupakan kontrasepsi metode operasi pria (MOP) dimana operasi kecil dilakukan untuk memotong saluran organ reproduksi pria yang berfungsi menyalurkan sperma dari testis menuju penis yang disebut vas deferens. Kontrasepsi ini sangat efektif dalam mencegah kehamilan paska 3 bulan operasi, operasi yang dilakukan adalah operasi kecil sederhana dan aman, serta tidak memiliki efek jangka panjang. 5% pasangan usia reproduktif menggunakan kontrasepsi vasektomi sebab merupakan metode yang sederhana, aman dan permanen. Teknik vasektomi terdiri dari:

1. Vasektomi Konvensional

Merupakan teknik pembedahan dimana sayatan di buat di daerah saluran testis hingga skrotum. Pemotongan dilakukan di daerah saluran testis kemudian di ikat, sehingga sperma tidak dapat mencapai saluran kemih atau keluar dari penis dan skrotum dapat ditutup dengan menjahit atau dibiarkan menutup sendiri.

2. Vasektomi Tanpa Pembedahan

Teknik ini dilakukan dengan mengikat saluran sperma yang ada di bawah skrotum. Metode ini dapat dilakukan dalam keadaan sadar dengan waktu sekitar 30 menit. Sebuah lubang kecil dibuat di kulit dan direntangkan sehingga vas deferens dapat diangkat keluar dengan lembut. Kemudian dipotong, diikat dan dipasang kembali pada tempatnya.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kepuasan seksual tidak berbeda antara pria yang menjalani prosedur vasektomi maupun tidak. Begitu juga dengan pasangan yang menjalani metode vasektomi tidak ada keluhan terkait kepuasan seksual. Setelah dilakukan metode operasi pria tetap dapat mengalami ereksi dan tidak memengaruhi produksi testosteron pria.

JENIS METODE DAN MEKANISME KERJA KONTRASEPSI HORMONAL ATAU NON HORMONAL

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.helvetia.ac.id Internet Source	2%
2	kesehatanaz.com Internet Source	1%
3	www.hipwee.com Internet Source	1%
4	saidbongkemtulen.blogspot.com Internet Source	1%
5	septianjulifar91.blogspot.com Internet Source	1%
6	www.alodokter.com Internet Source	1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
8	www.k24klik.com Internet Source	1%
9	Tuhu Perwitasari. "Edukasi tentang Keuntungan Menggunakan KB IUD di	1%

Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi", Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 2020

Publication

10	idoc.pub Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Warmadewa Student Paper	1 %
12	bersamainonk.blogspot.com Internet Source	1 %
13	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
14	dp3appkb.salatiga.go.id Internet Source	<1 %
15	fkes.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
16	jatiputrinastitie.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	repository.aisyahuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
18	Liva Maita, Rita Afni. "ASUHAN KEBIDANAN PADA Ny. D DENGAN PERAWATAN PAYUDARA", Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2021 Publication	<1 %
19	repository.ucb.ac.id Internet Source	

<1 %

20

chellious.wordpress.com

Internet Source

<1 %

21

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

<1 %

22

wicaktini.wordpress.com

Internet Source

<1 %

23

www.honestdocs.id

Internet Source

<1 %

24

perawatkrishnaufal.blogspot.com

Internet Source

<1 %

25

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off